

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pembahasan pada Bab IV, maka pada bab ini akan dipaparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah pada materi banjir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini disebabkan oleh pembelajaran yang dirancang secara sistematis dari hal-hal yang nyata yang ada disekitar lingkungan siswa dengan melibatkan peran aktif siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru untuk mengkontruksi pemahamannya. Kinerja guru yang baik dalam mengorganisasikan dan mengoptimalkan setiap komponen pembelajaran berbasis masalah ditambah dengan respon positif yang diberikan siswa serta antusiasme belajar yang tinggi membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Penggunaan pembelajaran ekspositori atau pembelajaran ekspositori pada materi banjir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun peningkatan yang terjadi di kelas kontrol tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Pembelajaran ekspositori dalam perencanaan dan pembelajarannya di kelas mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini salahsatunya didukung dengan cara pengorganisasian materi pembelajaran yang sistematis oleh guru. Kegiatan diskusi dan pemecahan masalah dapat memfasilitasi siswa untuk dapat lebih memahami konsep yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, kemampuan dan keterampilan guru yang tinggi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol. Guru harus memiliki keterampilan yang baik ketika mengelola kelas dan harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena pada kelas kontrol guru memiliki peran yang penting. Dengan demikian, efektivitas pada

kelas kontrol ditentukan juga oleh keterampilan guru ketika mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

- 3) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi banjir yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ekspositori. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran berbasis masalah lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa daripada pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah yang diberikan kepada siswa, dengan pemberian permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan mencari sumber yang dapat mendukung hasil jawaban yang di dapat siswa sehingga siswa mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran ekspositori siswa cenderung pasif sebab proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Sehingga pembelajaran yang aktif dan model pembelajaran yang terencana akan membangun dan mengkonstruksi kemampuan siswa dan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.
- 4) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kolaboratif siswa pada materi banjir antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ekspositori. Perbedaan tersebut terlihat dari proses pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan peningkatan juga dibuktikan dengan dapat terjadi karena model pembelajaran berbasis masalah lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa daripada pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah yang diberikan kepada siswa, dengan pemberian permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan mencari sumber yang dapat mendukung

hasil jawaban yang di dapat siswa sehingga siswa mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran ekspositori siswa cenderung pasif sebab proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Sehingga pembelajaran yang aktif dan model pembelajaran yang terencana akan membangun dan mengkontruksi kemampuan siswa dan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Praktisi Pendidikan atau Tenaga Pengajar

Model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran ekspositori atau pembelajaran ekspositori hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pelajaran IPA di SD yang bertujuan untuk menstimulus siswa mengkontruksi pemahamannya untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran berbasis masalah direkomendasikan untuk dilakukan saat pembelajaran IPA karena dapat membantu pencapaian tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah adalah guru harus dapat mengorganisasikan pengelolaan waktu pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik terutama saat melakukan acara diskusi atau melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok saat melakukan percobaan, maka dari itu guru harus adil dan pandai mengelola waktu agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk pengorganisasian pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Kekurangan yang terdapat pada hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi bahan refleksi ataupun referensi

pada penelitian berikutnya dan hendaknya peneliti dapat menyesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik siswa yang beragam sebelum melakukan kegiatan penelitian atau pembelajaran untuk dapat menyusun perencanaan dengan baik. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan penggabungan hasil pengolahan instrumen-instrumen seperti lembar observasi siswa atau angket siswa agar hasil yang didapatkan lebih baik.

Namun kekurangan dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah guru harus dapat menstimulus dan membuat semangat belajar siswa meningkat karena pada awal pertemuan sebelum pembelajaran siswa diharuskan untuk mampu memecahkan permasalahan atau materi dan sumber lain yang diberikan atau disediakan oleh guru, karena poin dari pembelajaran berbasis masalah ini memfokuskan siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dan mencari materi atau solusi sebelum pembelajaran dimulai.

5.2.3 Bagi pihak sekolah

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi dalam melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, direkomendasikan untuk lebih membuat kebijakan yang bisa membuat guru atau tenaga pengajar termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya dan melakukan berbagai inovasi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti dalam pemilihan atau penggunaan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih tertarik dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung, dan pemberian penghargaan atau hadiah sebagai suatu bentuk apresiasi hasil kinerja guru yang baik.